

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan
Keuangan di BEI Tahun 2021—2024)**

Skripsi

**Oleh
YASMIN TINO SAFITRI
NPM 2211031032**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan
Keuangan di BEI Tahun 2021—2024)**

Oleh

YASMIN TINO SAFITRI

Skripsi

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan di BEI Tahun 2021—2024)

Oleh

Yasmin Tino Safitri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh diversitas gender dewan komisaris, latar belakang komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap keterlambatan pelaporan keuangan, dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Populasi penelitian meliputi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh total sampel sebanyak 242 observasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas gender dewan komisaris dan latar belakang komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan perlu menekankan efektivitas kinerja dan pengawasan dewan komisaris. Sementara itu, kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, makin rendah pula tingkat keterlambatan pelaporan keuangan karena mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab dan selaras dengan kepentingan pemegang saham. Variabel kontrol profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) juga berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Keterlambatan Pelaporan Keuangan, *Corporate Governance*, Diversitas Gender Dewan Komisaris, Latar Belakang Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION ON DELAYED FINANCIAL REPORTING (Case Study of Companies Late in Submitting Financial Reports to the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2021-2024)

By

Yasmin Tino Safitri

This study aims to examine the effect of board of commissioners gender diversity, independent commissioner background, and managerial ownership on financial reporting delays, with company size and profitability as control variables. The study population included companies late in submitting financial reports to the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. A purposive sampling method was used to obtain a total sample of 242 observations. This study used a quantitative approach with panel data regression analysis. The results indicate that board of commissioners gender diversity and independent commissioner background do not significantly influence financial reporting delays, suggesting that companies should emphasize the effectiveness of board performance and oversight. Meanwhile, managerial ownership has a negative and significant effect on financial reporting delays, indicating that higher management share ownership leads to lower levels of financial reporting delays, as it encourages management to be more accountable and aligned with shareholder interests. The control variable of profitability, proxied by Return on Assets (ROA), also has a negative and significant effect, while company size has no significant effect.

Keywords: *Financial Reporting Delays, Corporate Governance, Board of Commissioners Gender Diversity, Independent Commissioner Background, Managerial Ownership*

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan di BEI Tahun 2021—2024)**


Nama Mahasiswa : **Yasmin Jino Safitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2211031032**


Program Studi : **S-1 Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**




Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP 19760830 200501 1003

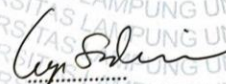
2. Ketua Jurusan


Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.
NIP 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**



Penguji Utama : **Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt.**

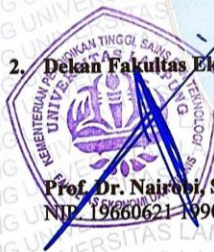


Penguji Kedua : **Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 19660621-199003 1003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 April 2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yasmin Tino Safitri

NPM : 2211031032

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan di BEI Tahun 2021—2024)" ialah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Mei 2026



/ Yasmin Tino Safitri

2211031032

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Yasmin Tino Safitri, lahir di Way Jepara. 08 Juni 2004. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis mengawali pendidikan di TK, SD, SMP, dan SMA lulus pada tahun 2022.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan organisasi dan program akademik. Penulis tercatat sebagai anggota Economics' English Club (EEC) Universitas Lampung. Melalui organisasi tersebut, penulis memperoleh banyak pengalaman berharga dalam hal kerja sama tim, kepemimpinan, serta peningkatan kompetensi akademik. Penulis juga berkesempatan mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) 4 di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Program tersebut memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis selama satu semester dalam mengenal lingkungan akademik yang berbeda, memperluas jaringan pertemanan antarmahasiswa dari berbagai daerah, serta memperkaya wawasan keilmuan dari perspektif yang lebih beragam.

Selain aktif dalam kegiatan organisasi dan program akademik, penulis juga mengikuti berbagai kegiatan volunteer. Penulis secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan sukarela yang bermanfaat bagi masyarakat luas seperti mengajar, mengikuti kampanye lingkungan, berpartisipasi dalam kegiatan bersih-bersih pantai, serta berkunjung ke panti sosial. Melalui kegiatan volunteer tersebut, penulis semakin mengasah rasa empati, tanggung jawab, serta kemampuan berkolaborasi dengan berbagai pihak agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitar.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT, yang dengan kasih dan rahmat-Nya tidak pernah meninggalkan hamba-Nya, senantiasa memberikan perlindungan, serta membimbing dengan petunjuk-Nya dalam setiap langkah perjuangan. Berkat pertolongan dan kehendak-Nya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, yang dengan perjuangan dan keteladanannya menjadi cahaya dalam setiap langkah kehidupan.

Dengan segenap rasa syukur dan cinta, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Orang Tuaku: Mama dan Papa

Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, yang selalu mengutamakan kebahagiaan penulis di atas segalanya, selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa tanpa henti. Selalu menjadi sumber kekuatan dan tempat pulang yang penuh kehangatan. Semoga segala pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT serta senantiasa dilimpahi kebahagiaan.

Kakakku, serta dua keponakanku: Atma dan Felicia

Kakakku, yang tanpa disadari telah mengajarkanku banyak hal tentang ketangguhan dan kasih sayang. Dan kepada Atma dan Felicia, yang kehadirannya selalu mampu membuat dunia terasa lebih ringan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat menjadi bagian dari jejak yang bermanfaat, dan menjadi bukti bahwa setiap perjalanan yang ditempuh dengan ikhlas akan selalu menemukan ujungnya yang indah.

MOTTO

“dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

(QS. Ghafir: 44)

Make our life as beautiful as we can. Every day we moving forward.

Be better be as best as we can.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, dan ampunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan di BEI Tahun 2021—2024)” untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Ibu Dr. Retno Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt., CA., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi nasihat, ilmu, dan juga berbagai saran serta kritik dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Prof. Susi Sarumpaet, S.E., M.B.A., Ph.D., Akt., selaku dosen pembahas utama yang senantiasa memberikan bimbingan, kritik, saran, serta motivasi yang sangat berarti bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak., selaku Dosen Pembahas Pendamping sekaligus selaku dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan masukan, bimbingan, serta saran yang membangun selama proses penulisan skripsi ini.

6. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak., CPA., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung. Serta Para staf dan karyawan yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku, yang selalu menjadi tempat kembali di setiap fase kehidupan. Terima kasih karena telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk senantiasa tumbuh lebih baik dalam iringan cinta dan doa yang selalu diberikan.
9. Sahabat seperjuangan, sepermainan, dan tempat berbagi cerita selama perkuliahan Luluk Lutfia, Diva Salsabila, dan Cahya Kinasih yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hingga dapat menyelesaikan studi ini. Semoga kebersamaan dan dukungan yang telah terjalin tetap menjadi kenangan indah yang selalu kita bawa.
10. Sahabat kost penulis Putri Choirunisa, Riska Miliasari, Dewi Sundari yang selalu menemani, menghadirkan tawa, serta mendengarkan keluh kesah penulis selama menjalani kehidupan sebagai mahasiswa rantau. Kehangatan yang diberikan menjadi kekuatan bagi penulis dalam melewati berbagai tantangan serta terus berjuang dan berkembang.
11. Kakak tingkat yang selalu penulis repotkan, Siti Atika Azzahrah dan Nabila Delviana Putri yang dengan penuh kesabaran senantiasa memberikan bantuan, arahan, serta meluangkan waktu di tengah kesibukan.
12. Teman-temanku sepermainan di Surabaya Luluk Lutfia, Retdhito, Margareta yang tiba-tiba pergi ke Gacoan tengah malem, jogging, karaokean pagi hari, dan selalu ke Tunjungan telah menjadi bagian dari cerita dan warna dalam perjalanan hidup penulis.
13. Teman-teman PMM 4 UPN Veteran Jawa Timur, khususnya kelompok-5 Chenghoo yang telah menjadi bagian dari pengalaman berharga dalam perjalanan penulis dengan melewati setiap weekend mengeksplere Surabaya dan sekitarnya. Terima kasih kepada Ibu Maria selaku dosen Modul Nusantara

atas bimbingan, arahan, dan dedikasi dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna selama program berlangsung.

14. Teman-teman sobat Pegadaian, Imanuel Alviero, Diva Salsabila, Lia Oktafiana, Astia Ananta, terima kasih karena telah membantu penulis untuk terus berkembang bersama, walau dalam periode yang singkat.
15. Teman kost Asrama Puri Kencana Dhea, Devi, Irna, dan Adila yang telah menjadi bagian dari keseharian penulis selama menjalani masa perkuliahan. Interaksi, canda, serta berbagai momen yang dilalui bersama menghadirkan warna tersendiri dan menjadi penguat dalam setiap proses yang dijalani.
16. Les Bu Ami yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis. Setiap bimbingan, perhatian, dan waktu yang diberikan membantu penulis belajar dan menghadapi struggle dalam akuntansi. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan di tempat les yang turut menghadirkan kehangatan dan menjadi kenangan yang tak terlupakan dalam proses ini.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan keberkahan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Bandar Lampung, 07 Mei 2026

Penulis

Yasmin Tino Safitri

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Kepatuhan	8
2.1.2 Teori Keagenan	10
2.1.3 Keterlambatan Pelaporan Keuangan	11
2.1.4 Corporate Governance	12
2.1.5 Diversitas Gender Dewan Komisaris	13
2.1.6 Komisaris Independen	14
2.1.7 Kepemilikan Manajerial	15
2.1.8 Ukuran Perusahaan	16
2.1.9 Profitabilitas	17
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Perumusan Hipotesis	20
2.3.1 Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan	20
2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan.....	20
2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan.....	21
2.4 Kerangka Pemikiran	22
III. METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
3.4.1 Variabel Dependen	26
3.4.2 Variabel Independen.....	26
3.4.3 Variabel Kontrol.....	28
3.5 Metode Analisis Data	29

3.5.1 Statistik Deskriptif.....	29
3.5.2 Model Estimasi Data Panel	29
3.5.3 Penentuan Model Estimasi Data Panel	30
3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.5.4 Pengujian Hipotesis	33
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil	35
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.1.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	36
4.1.3 Uji Kelayakan Model Regresi Panel	39
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel	42
4.1.5 Hasil Uji Hipotesis	43
4.2 Pembahasan	47
4.2.1 Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan.....	48
4.2.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan.....	49
4.2.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan.....	50
V. PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan Penelitian	53
5.3 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode Tahun 2021—2024.....	3
2.1 Penelitian Terdahulu	18
4.1 Sampel Penelitian.....	35
4.2 Statistik Deskriptif	36
4.3 Uji Chow	39
4.4 Uji Hausman	40
4.5 Uji Lagrange Multiplier.....	41
4.6 Kesimpulan Pemilihan Model	41
4.7 Analisis Regresi Data Panel	42
4.8 Uji t.....	44
4.9 Uji F	45
4.10 Uji Koefisien Determinasi	47

DAFTAR GAMBAR

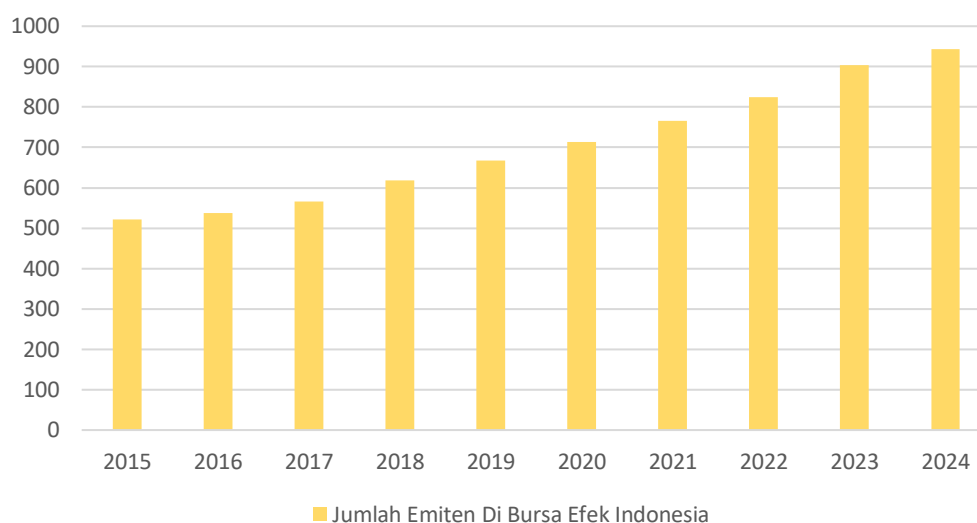
Gambar	Halaman
1.1 Jumlah Emiten Tercatat di BEI pada Tahun 2015—2024	2
2.1 Kerangka Berpikir	23

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari makin banyaknya perusahaan yang *go public* dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal merupakan tempat transaksi antara pembeli dan penjual, yang mana pembeli dan penjual tidak harus bertemu dalam suatu tempat atau bertemu langsung, tetapi dapat dilakukan melalui sarana informasi yang ada seperti sarana elektronik (Kasmir, 2018). Instrumen pasar modal yang diperdagangkan berbentuk surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya. Instrumen yang bersifat kepemilikan diwujudkan dalam bentuk saham, sedangkan yang bersifat utang diwujudkan dalam bentuk obligasi (Rangkuti dkk., 2025). BEI menjadi lembaga yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian di Indonesia. BEI menyediakan akses bagi perusahaan untuk memperoleh modal serta bagi masyarakat untuk berinvestasi.

Berdasarkan laporan tahunan BEI (2024) hingga akhir tahun 2024, sebanyak 943 perusahaan tercatat memperdagangkan ekuitasnya di BEI. Angka ini merupakan ke-3 yang terbaik di Asia Tenggara dan tentunya memberikan kebanggaan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Pada era bisnis yang berkembang pesat, perusahaan terus berupaya memenuhi keinginan pasar atau permintaan untuk meraih keuntungan yang maksimal dan bersaing dalam meningkatkan keunggulan agar dapat mendominasi pasar (Afiatin dkk., 2020). Setiap bisnis harus menyesuaikan diri dengan keinginan pasar. Penyesuaian tersebut penting dalam rangka meraih target perusahaan, yakni mendapatkan keuntungan (Saifudin dan Nurhadi, 2022).



Gambar 1.1 Jumlah Emiten Tercatat di BEI pada Tahun 2015—2024

Sumber: <https://www.idx.co.id/en/about-idx/annual-report> (data diolah, 2025)

Sebagai bagian dari regulasi pasar modal, perusahaan publik diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang merupakan gambaran akhir periode dari tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan (Supratini dkk., 2020). Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dan cara manajemen menjalankan tanggung jawabnya kepada para pemilik saham (Setiawati dkk., 2021). Laporan keuangan dapat digunakan oleh investor dan kreditur dalam membuat keputusan. Ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu sifat yang krusial bagi laporan keuangan (Suryadi, 2021).

Aturan mengenai penyampaian laporan tahunan telah diatur oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) Nomor X.K.2 yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan dengan Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Aturan tersebut menyampaikan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan audit. Laporan ini harus disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diungkapkan kepada publik paling lambat pada akhir bulan ketiga (tanggal 31 Maret) setelah tanggal laporan keuangan

tahunan per 31 Desember.

Walaupun sudah ada regulasi yang mengharuskan perusahaan menyerahkan laporan keuangan tepat waktu, masih banyak perusahaan yang terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan tahunan berdasarkan fakta di lapangan. Fenomena keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan dapat menjadi tanda terdapat masalah atau kendala dalam laporan keuangan perusahaan sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikannya (Angkasali dan Dewi, 2022). Selama empat tahun terakhir, sejumlah perusahaan di Indonesia masih banyak yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode Tahun 2021—2024

Tahun Buku	Jumlah Entitas di BEI	Jumlah Entitas yang Terlambat	Presentase Keterlambatan
2021	766	91	11,87%
2022	825	61	7,39%
2023	903	129	14,28%
2024	943	128	13,57%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Keterlambatan penyampaian laporan tahunan kepada Bursa menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari tata kelola perusahaan. Hal tersebut terjadi sebab ketepatan waktu merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik (Basompe dan Wulandari, 2024). Penerapan tata kelola yang baik dapat dilihat melalui beberapa indikator yang akan digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini, yaitu diversitas gender dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial.

Gender socialization theory menjelaskan bahwa terdapat perbedaan dalam nilai moral dan pandangan etis antara laki-laki dan perempuan (Richins & Dawson, 1992). Menurut Cohen *et al.* (1998) dalam Saragih dan Laksito (2021), perempuan cenderung lebih sensitif terhadap berbagai isu etika dibandingkan pria saat menghadapi proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perempuan cenderung bertindak lebih hati-hati dan memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi dalam

proses pelaporan keuangan. Sifat tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif pada proses pengambilan keputusan sehingga keberadaan perempuan dapat mengurangi tingkat keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan (Saragih dan Laksito, 2021).

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam kebijakan dan praktik laporan keuangan. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan berperan dalam mengawasi perilaku manajemen, meningkatkan kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan, serta mengurangi dari penyembunyian informasi (Wahyuni & Popi, 2022). Perusahaan kerap kali lebih cepat dalam memublikasikan laporan keuangan ketika memiliki dewan komisaris yang tidak memihak (Khuluqi dkk., 2024).

Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pengelola yang secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan, termasuk dewan komisaris dan direksi (Akadiati, 2020). Peningkatan proporsi kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk lebih bekerja keras dan berinovasi demi meningkatkan kinerja perusahaan secara maksimal karena memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik dapat mendorong pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sehingga kepemilikan manajerial dapat menurunkan tingkat keterlambatan pelaporan keuangan (Gusriadi dkk., 2020)

Selain variabel independen di atas, penelitian ini juga menambahkan variabel kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2018). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini berupa ukuran perusahaan dan profitabilitas. Makin besar skala perusahaan, makin banyak pula investor yang menunjukkan minat terhadapnya (Pramudia dan Fuadati, 2020). Perusahaan dengan aset yang besar memiliki pengendalian internal yang efektif serta pengawasan dari para investor dan perhatian publik. Keadaan tersebut memungkinkan perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada masyarakat (Azhari

dan Nuryatno, 2020).

Variabel kontrol selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini ialah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam mendatangkan laba akan makin tinggi apabila nilai profitabilitas perusahaan meninggi (Rahmawati dan Khoiriawati, 2022). Laba adalah berita yang bagus untuk entitas. Entitas yang telah mencatatkan sahamnya di publik akan memberikan informasi atau berita baik tentang laba di waktu yang tepat, khususnya dalam hal pelaporan keuangan (Putri dan Wahyudi, 2020)

Teori yang digunakan untuk menjelaskan fenomena ketepatan waktu pelaporan keuangan ialah teori kepatuhan dan teori agensi. Teori kepatuhan menurut Milgram (1963) menjelaskan situasi yang mana individu mengikuti perintah atau norma yang sudah ditentukan. Teori kepatuhan menunjukkan bahwa individu cenderung mengikuti norma dan peraturan yang ada dalam masyarakat. Teori kepatuhan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab perusahaan dan memberikan dorongan agar perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan regulasi yang berlaku (Angkasali dan Dewi, 2022).

Sementara itu, teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan pemisahan fungsi antara prinsipal dan agen dalam suatu perusahaan. Agensi bisa muncul akibat adanya perbedaan kepentingan dan adanya asimetri informasi. Dalam pelaporan keuangan, manajer mempunyai kendali atas penyajian informasi yang dibutuhkan oleh investor sehingga berpotensi menunda atau menyajikan laporan tidak tepat waktu apabila informasi tersebut merugikan. Keterlambatan pelaporan keuangan menjadi penting karena dapat menimbulkan ketidaksamaan informasi dan menyebabkan konflik agen, pihak manajemen memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Nurmiati, 2016). Dengan demikian, keterlambatan pelaporan keuangan dapat dipandang sebagai salah satu meningkatnya masalah keagenan dan menurunnya kualitas tata kelola perusahaan.

Penelitian ini memiliki gap yang teridentifikasi dari keterbatasan studi sebelumnya, yaitu dari penelitian Alexeyeva (2024) yang meneliti independensi direksi, keberagaman direksi, dualitas CEO, dan ukuran dewan direksi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Alexeyeva (2024) ialah meneliti faktor tata kelola perusahaan yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alexeyeva (2024) antara lain (1) penelitian ini tidak menggunakan variabel independen dualitas CEO, tetapi menggunakan kepemilikan manajerial (2) proksi variabel dependen tidak menggunakan *dummy*, tetapi proksi variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan rentang jumlah hari terlambat (3) proksi variabel komisaris independen tidak menggunakan presentase total anggota, tetapi menggunakan indeks (4) sampel yang digunakan sebelumnya adalah perusahaan swasta yang terdaftar di Swedia. Di sisi lain, sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan mempertimbangkan pentingnya keterlambatan pelaporan keuangan serta faktor tata kelola perusahaan yang berpotensi memengaruhinya, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap yang ada. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, dapat dibuat rumusan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh diversitas gender dewan komisaris terhadap keterlambatan pelaporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap keterlambatan pelaporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap keterlambatan pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh diversitas gender dewan komisaris terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai peran *corporate governance* dalam memengaruhi keterlambatan penyampaian informasi keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis baik bagi perusahaan maupun regulator. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan meningkatkan kepatuhan terkait waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, bagi regulator penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi bahan tinjauan terkait peningkatan kepatuhan pelaporan keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan yang dikemukakan oleh Stanley Milgram (1963) menjelaskan kondisi individu atau pihak taat terhadap perintah maupun aturan yang sudah ditetapkan. Teori ini membedakan dua perspektif kepatuhan, yaitu perspektif instrumental yang berkaitan dengan hasil atau imbalan dan perspektif normatif yang lebih mengarah pada moralitas individu serta legitimasi aturan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menurut perspektif normatif dipengaruhi oleh nilai moral individu dan kewajiban hukum untuk mematuhi regulasi yang ada. Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menaati peraturan hukum saat menyerahkan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya, OJK berhak memberikan sanksi. OJK memiliki wewenang untuk memengaruhi perilaku perusahaan agar mematuhi regulasi dan menyerahkan laporan keuangan tepat waktu (Quntari dan Wahidahwati, 2023).

Efektivitas peraturan dalam suatu sistem organisasi tidak terlepas dari faktor ketaatan atau kepatuhan dari tiap anggota organisasi terhadap aturan yang ada. Kelman (1958) membedakan kualitas ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan dalam tiga jenis, yakni sebagai berikut.

1. Ketaatan yang bersifat *compliance*, yaitu jika perusahaan taat terhadap suatu aturan hanya karena takut terkena sanksi.

2. Ketaatan yang bersifat *identification*, yaitu jika perusahaan taat terhadap suatu aturan hanya karena takut hubungan baiknya dengan pihak eksternal menjadi rusak.
3. Ketaatan yang bersifat *internalization*, yaitu jika perusahaan taat terhadap suatu aturan karena benar-benar merasa bahwa aturan tersebut materi dan spiritnya sesuai dengan nilai-nilai intrinsik yang dianut.

Kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan untuk perusahaan publik telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 mengenai Peraturan Pasar Modal yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan diharuskan untuk secara berkala memberikan laporan tahunan kepada Bapepam dan memberitahukan laporan tersebut kepada publik. Pernyataan tersebut diperkuat kembali dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/ tentang Penerbitan Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, yang mengharuskan laporan keuangan tahunan diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Terdapat juga Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-346/BL/2011 yang mengatur hal serupa mengenai penyampaian laporan keuangan berkala untuk emiten atau perusahaan publik.

Peraturan-peraturan yang telah dibuat secara sah menuntut semua tindakan individu dan organisasi (perusahaan publik) yang terlibat dalam pasar modal Indonesia untuk mengirimkan laporan keuangan tahunan perusahaan tepat waktu kepada Bapepam-LK. Hal tersebut sejalan dengan teori kepatuhan yang menegaskan bahwa adanya peraturan tersebut menunjukkan keseriusan lembaga negara dalam menangani pelanggaran terkait penyampaian laporan keuangan perusahaan. Kepatuhan dalam melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu dapat memberikan dampak positif terhadap reputasi perusahaan (Purba dan Setiana, 2022).

2.1.2 Teori Keagenan

Menurut Jensen *and* Meckling (1976), teori agensi merupakan sebuah kesepakatan antara prinsipal dan agen dalam menjalankan beberapa jasa untuk memenuhi harapan prinsipal melalui penyerahan wewenang dalam pengambilan keputusan. Namun, kesepakatan yang dilakukan antara prinsipal dan agen memiliki beberapa perbedaan tujuan serta adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan yang dapat mengakibatkan manajer berperilaku tidak sesuai dengan ekspektasi dan harapan prinsipal (Maulana, 2022). Hubungan yang terjalin antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (pelaksana kegiatan bisnis) memiliki konflik kepentingan yang dapat memengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan karena pelaporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab agen atas pelaksanaan wewenang yang diberikan oleh prinsipal. Prinsipal akan menggunakan laporan keuangan sebagai alat pemantau perusahaan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menjadi sangat penting karena memengaruhi kegunaan laporan tersebut. Apabila laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu, manfaat informasi yang diperoleh dari laporan tersebut akan berkurang. Informasi yang tidak diberikan secara tepat waktu akan mengurangi nilai dalam proses pengambilan keputusan (Suryadi, 2021). Prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kinerja agen. Hubungan teori keagenan dengan penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan dalam pelaporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dapat mengurangi konflik keagenan dengan memberikan informasi yang diterima oleh investor menjadi lebih relevan (Azhari dan Nuryatno, 2020).

Oleh sebab itu, perusahaan memerlukan fungsi pengawasan yang baik, salah satunya dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka mencapai tujuan bersama antara prinsipal dan agen. Demi tercapainya potensi pengurangan konflik dan peningkatan laba berupa dividen, perusahaan perlu menyampaikan atau menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Veronika dkk., 2019). Terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan (prinsipal)

dapat meminta auditor untuk mempercepat proses audit atau melakukan evaluasi lebih lanjut yang pada akhirnya dapat memengaruhi durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan dan memublikasikannya (Angkasali dan Prima, 2022).

2.1.3 Keterlambatan Pelaporan Keuangan

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan dan relevansinya bagi pengguna laporan keuangan. Keterlambatan pelaporan keuangan mempunyai arti penyampaian informasi keuangan yang lambat sehingga informasi tersebut berpotensi kehilangan relevansinya dalam pengambilan keputusan (Rizki dan Midiastuty, 2020). Makin tinggi tingkat keterlambatan pelaporan keuangan, makin besar pula kemungkinan informasi yang disampaikan tidak lagi memberikan gambaran yang akurat mengenai keuangan perusahaan.

Setiawati (2021) menyatakan bahwa ketepatan waktu penting untuk memastikan informasi disampaikan sebelum kehilangan relevansinya sehingga menghindari penundaan dalam pengambilan keputusan yang dapat berdampak pada kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Jika laporan keuangan disampaikan sesuai waktu yang telah ditentukan, relevansi laporan keuangan akan tercapai. Namun, jika laporan keuangan disajikan terlambat, hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan nilai dan memengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam *Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan* yang menyatakan bahwa salah satu ciri kualitatif dari laporan keuangan ialah relevansi. Informasi yang relevan harus disajikan secara tepat waktu supaya dapat memberikan pengaruh dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan. Pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kualitas informasi, tetapi juga dengan kelancaran pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, seperti investor, manajer, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi yang tidak disampaikan tepat waktu dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Suryadi (2021) menegaskan bahwa ketepatan waktu bukan hanya berkaitan dengan relevansi informasi, melainkan juga efisiensi dalam pengambilan keputusan. Data mengenai keadaan dan posisi perusahaan harus segera dan tepat waktu dikirimkan kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap yang harus diserahkan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) menurut Keputusan Ketua Bapepam dan LK (2011) harus dalam jumlah minimal dua eksemplar yang terdiri dari dokumen asli dan salinan elektronik yang mencakup

1. laporan posisi keuangan (neraca),
2. laporan laba rugi komprehensif,
3. laporan perubahan ekuitas,
4. laporan arus kas, dan
5. catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Corporate Governance

Istilah *corporate governance* atau tata kelola perusahaan diperkenalkan oleh Cadbury Committee pada tahun 1992 melalui laporan yang terkenal dengan sebutan Cadbury Report. Laporan ini dianggap sebagai langkah penting yang mengubah *corporate governance* diterapkan secara global. Dalam Cadbury Report, *corporate governance* dijelaskan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk mengelola dan mengawasi organisasi. Tata kelola perusahaan yang baik adalah kumpulan ketentuan yang mengatur interaksi antara semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan, jelas, terorganisasi, terukur, dan terencana (Badawi dan Hartati, 2024).

Menurut *Forum for Corporate Governance* di Indonesia (FCGI, 2001), tata kelola perusahaan adalah sekumpulan aturan yang mengatur interaksi antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan lainnya, baik internal maupun eksternal, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Dengan kata lain, merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan. Dalam pembaruan tahun 2021, prinsip-prinsip dasar TARIF telah diubah menjadi empat pilar baru, yaitu ETAK (Perilaku Etis, Transparansi, Akuntabilitas, dan Keberlanjutan) untuk menyesuaikan dengan berbagai perkembangan terbaru dalam dunia bisnis korporasi. Tujuan dari *good*

corporate governance adalah untuk memberikan manfaat lebih bagi semua pihak yang terlibat dalam perusahaan, terutama bagi pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya (Dewi dan Retnaningdiah, 2023). Salah satu manfaat yang dapat diraih oleh perusahaan ialah melalui adanya sistem pengawasan terhadap kegiatan operasional. Pengawasan yang ketat terhadap perusahaan akan memengaruhi kecenderungan manajemen untuk bertindak sesuai dengan harapan pemegang saham (Salipadang dkk., 2017).

2.1.5 Diversitas Gender Dewan Komisaris

Istilah gender diperkenalkan oleh Robert Stoller (1968) untuk membedakan peran dan fungsi manusia dengan mengacu pada pemahaman karakteristik yang bersifat sosial dan budaya berdasarkan fitur biologis. Istilah ini kemudian diadopsi oleh para feminis yang melihatnya sebagai alat penting untuk mendukung pandangan bahwa biologi bukanlah penentu akhir. World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa gender berhubungan dengan peran, tindakan, aktivitas, dan karakteristik yang secara sosial dianggap tepat untuk pria dan wanita. Peran wanita dalam posisi di perusahaan diyakini memberikan pengaruh yang besar karena memiliki cara berkomunikasi yang adaptif terhadap semua pihak yang terlibat. Sikap kerja yang dimiliki wanita sering kali berbeda dari pria, terutama dalam hal kedisiplinan dan partisipasi yang tinggi dalam melaksanakan rencana perusahaan.

Gender telah memisahkan struktur di berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama antara pria dan wanita. Ciri khas dari aktivitas yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan membentuk persepsi serta keyakinan masyarakat tentang karakteristik keduanya. Sebagai dampaknya, orang-orang cenderung mengharapkan pria dan wanita untuk menempati peran tertentu yang sesuai dengan sifat masing-masing (Farhan dkk., 2023). Pandangan tersebut secara tidak langsung membentuk stereotipe gender yang memengaruhi pembagian peran dalam berbagai bidang, termasuk dalam lingkungan kerja dan pengambilan keputusan pada organisasi. Pemahaman mengenai peran gender menjadi penting untuk menciptakan kesetaraan dan mendorong partisipasi yang seimbang antara pria dan wanita dalam berbagai sektor kehidupan. Keterlibatan wanita dalam jajaran dewan komisaris dapat berpengaruh pada seberapa teliti dewan tersebut dalam melakukan

pengambilan keputusan. Perbedaan sifat antara pria dan wanita memengaruhi tindakan dewan komisaris yang mencerminkan perilaku serta hasil kinerja perusahaan (Wang *et al.*, 2022).

2.1.6 Komisaris Independen

Menurut POJK Nomor 57/POJK. 04/2017, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berasal dari Perusahaan Efek dan memenuhi syarat tertentu untuk menjadi Komisaris Independen. Tugas utama dewan komisaris ialah mengawasi dan bertanggung jawab atas pengendalian kebijakan manajemen, operasional perusahaan secara keseluruhan, baik yang berkaitan dengan emiten atau perusahaan publik maupun aktivitas usaha, serta memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris diwajibkan untuk mengadakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan yang dihadiri oleh sebagian besar anggota dewan komisaris (Akadiati, 2020). Menurut Peraturan OJK Nomor 57/POJK.04/2017, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan efek dan memenuhi syarat untuk menjadi komisaris independen. Apabila jumlah dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) anggota, komisaris independen wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Dewan komisaris yang bersifat independen memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan perusahaan tidak hanya berpihak kepada pihak yang mengendalikan, tetapi juga adil bagi semua pemangku kepentingan (Purba dan Setiana, 2022). Pada pasal 21 peraturan OJK Nomor: 33/POJK.04/2014 dijelaskan bahwa komisaris independen harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a) Bukan individu yang memiliki peran atau tanggung jawab untuk merancang, memimpin, mengatur, atau memantau aktivitas emiten atau perusahaan publik dalam enam bulan terakhir, kecuali untuk diangkat kembali sebagai komisaris independen pada periode yang akan datang.
- b) Tidak memiliki saham secara langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut.
- c) Tidak memiliki keterkaitan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, maupun pemegang saham utama.

- d) Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

2.1.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan oleh manajemen adalah persentase saham yang dimiliki oleh para pemimpin perusahaan yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan di dalam perusahaan. Proporsi kepemilikan saham oleh manajemen di dalam perusahaan memengaruhi performa dan pengelolaan perusahaan. Makin besar persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, makin besar pula tanggung jawab terhadap perusahaan (Purba dan Setiana, 2022). Kepemilikan manajerial sangat penting terkait dengan pengendalian operasional perusahaan yang akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan (Gusriadi dkk., 2021).

Manajer yang mempunyai saham tentu akan berupaya untuk menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer maupun sebagai pemegang saham. Sebagai pemegang saham, manajer akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena kenaikan nilai perusahaan juga akan berimplikasi positif pada kekayaan pribadi mereka. Sebaliknya, apabila manajer tidak memiliki saham, fokusnya mungkin lebih pada kepentingan pribadi di dalam perusahaan (Pratiwi dan Lestari, 2023). Kehadiran kepemilikan saham dari manajemen (*insider ownership*) dapat dimanfaatkan untuk mengurangi potensi biaya agensi yang mungkin muncul, karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer diharapkan bisa merasakan langsung dampak dari setiap keputusan yang dibuat. Proses ini dikenal sebagai *bonding mechanism*, yaitu suatu proses yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen melalui program yang mengikat manajemen dalam modal perusahaan (Susesti dkk., 2018).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 4 Tahun 2024, anggota direksi maupun anggota dewan komisaris yang memiliki saham dengan hak suara, baik secara langsung maupun tidak langsung, diwajibkan untuk menyampaikan laporan kepemilikan hak suara atas saham serta setiap perubahan

kepemilikan tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan. Ketentuan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan terbuka, sehingga seluruh pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi yang jelas terkait dengan kepemilikan saham oleh pihak internal perusahaan. Dengan adanya pelaporan ini, potensi konflik kepentingan diharapkan dapat diminimalisasi dan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dapat berjalan secara lebih efektif dan sesuai prinsip keterbukaan.

2.1.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kategori, seperti perusahaan besar, menengah, dan kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh total nilai aset, total pendapatan, nilai pasar, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Makin tinggi nilai dari item-item tersebut, makin besar pula ukuran perusahaan. Jika aset makin besar, modal yang diinvestasikan juga makin banyak dan jika penjualan meningkat, akan ada lebih banyak perputaran uang (Putri, 2021). Perusahaan besar harus dapat mengimbangi pengelolaan informasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang mencerminkan kondisi perusahaan. Dengan demikian, kredibilitas perusahaan akan dinilai bagus dan dapat membantu pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi (Setiawati dkk., 2021)

Perusahaan yang memiliki aset dalam skala besar kerap kali dikelilingi oleh banyak investor yang terus menantikan data yang akurat untuk mendukung atau menilai kembali harapan investor kepada perusahaan. Perusahaan besar cenderung lebih menarik dan lebih diperhatikan oleh publik (Annisa dan Syofyan, 2023). Untuk menjaga reputasi dan integritas di mata publik, perusahaan cenderung mengirimkan laporan keuangan secara tepat waktu, yang memberikan sinyal positif kepada investor bahwa kinerja perusahaan dianggap baik. Perusahaan yang besar biasanya lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh adanya lebih banyak sumber daya, staf akuntansi yang lebih banyak, sistem informasi yang modern, serta pengendalian internal yang kuat sehingga pembuatan dan audit laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat (Endiana, 2022).

2.1.9 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio profitabilitas dapat diukur melalui laba yang diperoleh dari pendapatan dan hasil penjualan investasi. Tujuan utama penggunaan rasio ini ialah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Sering kali, laba akan dibandingkan dengan berbagai kondisi keuangan lainnya seperti ekuitas, aset, dan total penjualan (Rahmawati dan Khoiriawati, 2022). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi biasanya disebabkan oleh peningkatan penjualannya. Sebaliknya, laba yang rendah bisa menjadi indikasi bahwa performa perusahaan sedang menurun, yang tentunya akan berdampak negatif pada reaksi pasar dan juga menyebabkan penurunan kinerja perusahaan tersebut (Putri dan Wahyudi, 2020).

Menurut Thian (2022), rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Rasio ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, tetapi juga untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja manajemen yang baik (Endiana, 2022). Kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan, sehingga kepercayaan para pemangku kepentingan pun dapat terjaga dengan baik. Profitabilitas mengindikasikan tingkat kesuksesan suatu perusahaan dalam menciptakan laba secara berkelanjutan, sekaligus menjadi parameter utama dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan (Ferawati dan Sunarto, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aksoy <i>et al.</i> , (2021)	<i>The Impact of Ownership Structure, Board Attributes and XBRL Mandate on Timeliness of Financial Reporting: Evidence from Turkey</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola, khususnya kepemilikan institusional dan keberadaan perempuan dalam dewan komisaris berpengaruh signifikan dalam mempercepat penyampaian laporan keuangan.
2.	Hoang <i>et al.</i> , (2022)	<i>The Impact of Corporate Governance Mechanism, Company Characteristics on the Timeliness of Financial Statements: Evidence from Listed Companies in Vietnam</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif, sedangkan ukuran perusahaan dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3.	Balboula <i>et al.</i> , (2025)	<i>Board Gender Diversity and Audit Timeliness: Evidence on the Annual Report Readability Channel in an Emerging Market</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . Peningkatan representasi perempuan di dewan direksi secara signifikan mengurangi kelambatan audit, dimediasi melalui peningkatan keterbacaan laporan keuangan.
4.	Alexeyeva (2024)	<i>Does Board Composition Impact the Timeliness of Financial Reporting? Evidence from Swedish Privately Held Companies</i>	Variabel independensi dewan direksi, beragam gender, ukuran direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
5.	(Rosly <i>et al.</i> , 2019)	<i>Corporate Governance Factors and Financial Reporting Timeliness: A Systematic Review and Future Research</i>	Melalui <i>systematic review</i> , penelitian ini menemukan bahwa mekanisme <i>corporate governance</i> , khususnya karakteristik komite audit, dewan komisaris, ukuran KAP, CEO, dan CFO memiliki peran penting dalam meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6.	Dufriella dan Utami (2020)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Keuangan	audit, dan kualitas audit memiliki berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
7.	Oktafiyanti dan Syahadatina (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian ini menemukan bahwa dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh positif, sedangkan komite audit dan opini audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
8.	Purba dan Setiana (2022)	Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kompleksitas Operasi terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2020—2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh positif, sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
9.	Dewi dan Retnaningdi ah (2023)	Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan dan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan, sedangkan probabilitas kebangkrutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
10.	Basompe dan Wulandari (2024)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikam manajerial berpengaruh signifikan, sedangkan kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Diversitas Gender Dewan Komisaris Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan

World Health Organization (WHO) menyampaikan bahwa gender berhubungan dengan peran, tindakan, aktivitas, dan karakteristik yang secara sosial dianggap tepat untuk pria dan wanita. Keberagaman gender dalam struktur dewan komisaris diyakini dapat memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan, termasuk dalam hal penyusunan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Beragamnya perspektif yang hadir akibat keberagaman gender dinilai mampu mendorong proses yang lebih komprehensif dan cermat, meskipun hal ini tidak dapat digeneralisasi sebagai karakteristik eksklusif salah satu gender. Merespons hal tersebut, banyak negara telah mewajibkan keterwakilan perempuan dalam dewan direksi sebagai bagian dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik, guna memastikan bahwa keputusan yang dihasilkan mencerminkan keberagaman sudut pandang yang lebih luas dan seimbang (Aksoy *et al.*, 2021)

Penelitian tersebut sejalan dengan teori agensi yang mendukung manfaat kepemimpinan perempuan. Dewan direksi memantau kinerja manajer dan mengurangi konflik prinsipal agen dalam suatu perusahaan. Dari perspektif etika, perempuan lebih cenderung menentang perilaku tidak etis dan menjadi pelopor internal. Hal ini terjadi sebab laki-laki fokus pada pencapaian pribadi, sementara perempuan fokus pada hubungan interpersonal dan tujuan bersama (Wang *et al.*, 2022).

H1: Diversitas Gender Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan.

2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan

Komisaris independen dalam suatu perusahaan memegang peran krusial dalam melakukan pengawasan, terutama terhadap pihak manajemen. Dengan keberadaan komisaris independen yang memiliki objektivitas lebih tinggi, pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dapat meningkat. Peningkatan pengawasan

yang dilakukan oleh komisaris independen dalam perusahaan mendorong manajemen untuk beroperasi dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan yang selaras dengan kepentingan pemilik saham (Dufrisella dan Utami, 2020). Adanya komisaris independen berpengaruh besar dalam mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan.

Pernyataan ini sejalan dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa komisaris independen sebagai pengawas independen atas tindakan manajemen yang oportunistis dapat memonitori manajemen puncak dan kebijakan yang dibuatnya serta memberikan saran terkait permasalahan dalam pengelolaan perusahaan (Asthama dkk., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Gede dan Ratna (2021) membuktikan adanya dampak negatif yang diberikan oleh dewan komisaris independen terhadap keterlambatan. Penelitian ini mengungkap bahwa makin independen dewan komisaris, makin rendah pula keterlambatan. Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Deniza dkk., 2023).

H2: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan.

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan

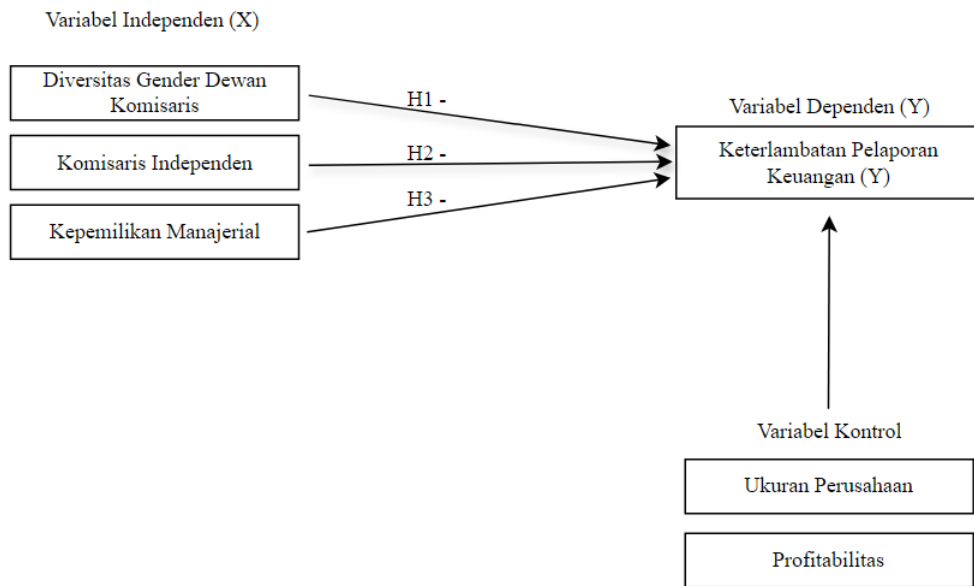
Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dan juga sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai tugas serta ikut aktif dalam pengambilan keputusan pada perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat digunakan agar pengelola melakukan aktivitas sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan (Majid, 2022). Manajer yang memiliki bagian saham di perusahaan cenderung fokus pada jangka panjang dan berusaha menjaga hubungan yang positif dengan berbagai pihak terkait, seperti investor, pengatur, dan pasar modal. Salah satu metode yang bisa dilakukan ialah dengan memastikan laporan keuangan disampaikan tepat waktu. Menurut teori kepatuhan, kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai pendorong bagi manajer untuk memenuhi tenggat waktu laporan keuangan demi menjaga reputasi perusahaan, mengurangi risiko, serta meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan (Khotrunida dkk., 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Widyadhana dkk. (2024) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kepemilikan manajerial untuk melakukan pengawasan membuat rasa tanggung jawab menjadi lebih besar sebab setiap keputusan yang diambil akan dilakukan observasi terlebih dahulu supaya tidak menimbulkan dampak negatif bagi pihak manajemen. Oleh sebab itu, pihak manajemen membutuhkan waktu cukup lama dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga dapat mengurangi waktu keterlambatan.

H3: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Keterlambatan Pelaporan Keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh diversitas gender dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial terhadap keterlambatan pelaporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian mencakup seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan pada setiap periode pengamatan selama tahun 2021–2024 sebagaimana dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pemikiran mengenai hubungan logis antarvariabel serta perumusan hipotesis yang telah disusun, peneliti menggambarkan kerangka penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis, mengukur variabel, dan menarik kesimpulan yang objektif dan terukur. Metode kuantitatif berfokus pada analisis data angka yang diperoleh dari perhitungan kemudian diproses menggunakan metode statistik. Tujuan pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini ialah untuk mengembangkan dan menerapkan model matematis, teori, serta hipotesis yang berhubungan dengan fenomena dalam mengkaji hubungan sebab akibat antarvariabel independen, yakni diversitas gender dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial serta variabel dependen, yakni keterlambatan pelaporan keuangan. Selain dependen dan independen, penelitian ini juga dikontrol oleh dua variabel, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal yang akan diteliti oleh peneliti, sedangkan sampel adalah beberapa bagian terpilih dari populasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian ialah seluruh perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut ditentukan supaya hanya perusahaan yang memenuhi syarat tertentu yang dapat mewakili populasi secara tepat. Berdasarkan

metode tersebut, diperoleh total sampel sebanyak 242 observasi yang memenuhi seluruh kriteria dan layak untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel ialah sebagai berikut.

1. Seluruh perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel-variabel penelitian, termasuk tanggal publikasi laporan keuangan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pengumpulan dokumenter, yaitu data yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Sumber data yang dipakai ialah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan sampel beserta laporan audit oleh auditor independen dan data lain yang diperlukan berdasarkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan *software* Eviews versi 13 untuk mengolah dan memperoleh hasil analisis yang lebih mendalam dan akurat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang valid dan terperinci guna mendukung analisis yang dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji diversitas gender dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tahun 2021—2024. Data diperoleh melalui situs web www.idx.co.id yang berupa laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan, dan laporan audit.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, keterlambatan pelaporan keuangan berfungsi sebagai variabel dependen. Sementara itu, diversitas gender dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial merupakan variabel independen, sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol yang akan diteliti dalam penelitian ini. Berikut penjelasan definisi operasional setiap variabel.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterlambatan pelaporan keuangan. Menurut Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2 (Kep-346/BL/2011), keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan terjadi apabila emiten atau perusahaan publik tidak menyampaikan laporan keuangan auditan kepada otoritas paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah laporan keuangan tahunan. Penghitungan hari keterlambatan dimulai sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian tersebut.

Pengumuman tersebut hanya memuat nama perusahaan tercatat yang belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan hingga batas waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya, untuk menghitung rentang hari keterlambatan perusahaan, penelitian ini mengukur selisih antara batas akhir penyampaian laporan keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia dengan tanggal penyampaian laporan keuangan yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia. (Owusu *and* Leventis, 2006; Adebayo *and* Adebisi, 2016; Aksoy *et al.*, 2021)

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Diversitas Gender Dewan Komisaris (X1)

Diversitas gender dewan komisaris adalah keragaman atau perbedaan gender (laki-laki dan perempuan) dalam jajaran anggota dewan komisaris (Solikhah, 2024). Perempuan cenderung menyuarakan kekhawatiran tentang aktivitas ilegal dan laporan keuangan yang tidak akurat sehingga mendorong perilaku yang lebih etis dan protokol tata kelola perusahaan yang lebih baik, yang pada akhirnya mengarah pada penyebaran informasi keuangan secara tepat waktu. Diversitas gender dewan komisaris diukur menggunakan presentase komisaris perempuan di dewan komisaris pada akhir setiap tahun fiskal (Alexeyeva, 2024; Balboula *et al.*, 2025).

$$\text{Diversitas Gender Dewan Komisaris} = \frac{\text{Gender Dewan Komisaris}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

3.4.2.2 Komisaris Independen (X2)

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2014) dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi kriteria sebagai komisaris independen. Pada penelitian ini, pengukuran komisaris independen mengadopsi metode pengukuran penelitian yang digunakan oleh Sidki *et al.* (2024), yaitu dengan menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan informasi biografis anggota dewan komisaris independen yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Komisaris independen sangat penting dalam struktur tata kelola perusahaan karena memiliki wewenang untuk menyelidiki dan menanyakan tentang proses pelaporan keuangan dan bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan guna memastikan transparansi. Oleh karena itu, komisaris independen harus memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan. Komisaris independen yang memiliki pengetahuan dan pengalaman keuangan dapat memberikan sudut pandang yang berbeda dan pemahaman yang mendalam tentang proses pelaporan keuangan untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan tanggung jawabnya (Rosly *et al.*, 2019). Ukuran dari komisaris independen dihitung dengan indeks biner sebagai berikut.

1. Latar Belakang Pendidikan

1 = Apabila anggota dewan komisaris independen memiliki gelar di bidang ekonomi, keuangan, dan akuntansi.

0 = Apabila anggota dewan komisaris independen tidak memiliki gelar di bidang ekonomi, keuangan, dan akuntansi.

2. Pengalaman Industri

1 = Apabila anggota dewan komisaris independen memiliki pengalaman profesional di bidang keuangan dan ekonomi.

0 = Apabila anggota dewan komisaris independen tidak memiliki pengalaman di bidang keuangan dan ekonomi.

Semua pertanyaan dikodekan dengan variabel biner ($Y_a=1$ dan Tidak= 0) yang kemudian dihitung menjadi skor dewan komisaris independen. Dengan demikian, nilai indeks antara 0 dan 2 dapat dicapai.

3.4.2.3 Kepemilikan Manajerial (X3)

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Majid, 2022). Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan manajemen mencakup dewan direksi dan dewan komisaris, karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan dan pengawasan perusahaan serta turut memengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Oleh sebab itu, kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris dimasukkan dalam pengukuran kepemilikan manajerial. Pada penelitian ini, pengukuran kepemilikan manajerial mengutip penelitian Kusumaningtyas dan Triyanto (2023) serta Salipadang dkk. (2017).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Saham Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.4.3 Variabel Kontrol

3.4.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Menurut Setiawan dan Mahardika (2019), ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural (\ln), untuk mengurangi jumlah data yang berfluktuasi, maka digunakan Logaritma natural (\ln) yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Alexeyeva, 2024; Hoang *et al.*, 2022; Wulandari, 2018).

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Aset})$$

3.4.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba selama suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas dinilai dengan menggunakan rasio Hak Pengembalian atas Aset atau *Return On Asset* (ROA). Rasio ini bertujuan untuk menilai seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah investasi yang ada dalam total aset. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa ROA cukup representatif dalam menunjukkan keterkaitan antara laba operasional dengan aset operasi. ROA dirumuskan sebagai berikut (Alexeyeva, 2024; Kasmir, 2018).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang suatu data melalui sejumlah statistik, antara lain nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum (Ghozali, 2021). *Mean*, atau nilai rata-rata, mencerminkan tingkat pusat dari variabel yang diteliti. Sementara standar deviasi dan varian berfungsi untuk menggambarkan homogenitas dalam kelompok data tersebut. Nilai maksimum menunjukkan angka tertinggi, sedangkan nilai minimum menunjukkan angka terendah di dalam data penelitian. Jumlah total (*sum*) merupakan akumulasi dari semua nilai dalam kelompok data, sedangkan rentang (*range*) menunjukkan selisih antara nilai maksimum dan minimum.

3.5.2 Model Estimasi Data Panel

Terdapat tiga model dalam regresi data panel yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki hubungan antarvariabel, yakni sebagai berikut.

1. *Common Effect Model*

Common effect model (CEM) merupakan pendekatan dalam analisis data panel yang paling dasar karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini, dimensi waktu dan individu diabaikan, mengakibatkan asumsi bahwa perilaku data perusahaan konsisten di berbagai periode. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) untuk memperkirakan model data panel (Basuki, 2021).

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model (FEM) model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antarindividu dapat dijelaskan melalui perbedaan intersep. Dalam mengestimasi data panel, FEM memanfaatkan teknik variabel *dummy* untuk menangkap variasi intersep di antara perusahaan, yang mungkin muncul akibat perbedaan budaya kerja, manajemen, dan insentif. Meskipun begitu, kemiringan (*slope*) tetap sama untuk semua perusahaan. Estimasi model ini sering dikenal sebagai teknik *least square dummy variable* (LSDV) (Basuki, 2021).

3. *Random Effect Model*

Random effect model (REM) Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berkaitan baik dari waktu ke waktu maupun antar individu. Dalam REM, perbedaan intersep ditangani melalui error terms setiap perusahaan. Salah satu manfaat menggunakan model REM adalah mengurangi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai *error component model* (ECM) atau *generalized least square* (GLS) (Basuki, 2021).

3.5.3 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel yang tepat merupakan langkah penting dalam analisis data panel. Peneliti harus melakukan beberapa pengujian statistik untuk menentukan model yang paling sesuai dengan data dan tujuan penelitian. Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Basuki, 2021), yakni sebagai berikut.

1. Uji Chow (*Radundant Test*)

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Chow dilakukan dengan hipotesis berikut.

H0 : Common Effect Model atau pooled OLS

H1 : Fixed Effect

Jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* di bawah 0,05, maka Ho ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas *cross section F statistic* di atas 0,05, maka Ho diterima dan model *common effect* lebih tepat digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut.

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Sq. *Statistic* di bawah 0,05, maka Ho ditolak dan model *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Chi-Sq. *Statistic* di atas 0,05, maka Ho diterima dan model *random effect* lebih tepat digunakan.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan jika uji Chow memilih *common effect* dan Uji Hausman memilih *random effect*, tetapi jika uji Chow dan uji Hasman konsisten menerima model *fixed effect* adalah model terbaik, uji LM tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode Common Effect ,digunakan uji Lagrange Multiplier.

Hipotesis dalam uji LM ialah sebagai berikut.

H0 : Common Effect Model

H1 : Random Effect Model

Jika nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak, dengan kata lain model yang cocok adalah *Random Effect*.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua atau lebih variabel. Metode ini tidak hanya memungkinkan pengukuran tersebut, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana variabel dependen berhubungan dengan variabel independen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, metode yang dipilih untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda, yaitu teknik statistik yang mengevaluasi hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

$$\text{TIME} = \alpha + B_1\text{GENDER} + B_2\text{IND} + B_3\text{OWN} + B_4\text{SIZE} + B_5\text{ROA} + e$$

Keterangan :

TIME = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

GENDER = Diversitas Gender Dewan Komisaris

IND = Komisaris Independen

OWN = Kepemilikan Manajerial

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas

α = Konstanta Persamaan Regresi

$B_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

e = Standar Error

3.5.4 Pengujian Hipotesis

a) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya menguji seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

b) Uji t

Uji signifikansi parameter individual, atau yang dikenal sebagai uji t (t-test), adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Uji t membantu kita dalam mengidentifikasi pengaruh paling dominan di antara variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Berikut adalah langkah-langkah dalam pelaksanaan uji ini:

a. Menentukan formulasi hipotesis:

Ho: Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha: Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menetapkan derajat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$).

c. Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi $< 0,05$, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Ho di terima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan anantara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

c) **Uji F**

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2021), tingkatan yang digunakan ialah sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan $F < 0,05$, dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen atau sebaliknya.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tata kelola perusahaan yang baik memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat keterlambatan pelaporan keuangan melalui pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen untuk bertindak secara transparan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan belum sepenuhnya efektif dalam mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan. Artinya, tata kelola perusahaan yang baik tidak cukup hanya dilihat dari kelengkapan struktur, seperti keberadaan komisaris independen atau keragaman gender dalam dewan komisaris, tetapi lebih menekankan pelaksanaan fungsi tersebut secara efisien. Penerapan *corporate governance* masih berfokus pada pemenuhan syarat formal sehingga peran pengawasan yang seharusnya dapat meningkatkan kedisiplinan dalam pelaporan keuangan belum berjalan secara optimal.

Secara statistik, penerapan tata kelola perusahaan belum sepenuhnya berhasil mengurangi keterlambatan dalam melaporkan keuangan. Tata kelola seperti diversitas gender dewan komisaris dan latar belakang komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa perbedaan gender dalam komposisi dewan komisaris dan latar belakang komisaris independen tidak menjamin bahwa asimetri informasi akan berkurang apabila peran dewan dalam proses pelaporan keuangan sangat terbatas. Kecenderungan perusahaan yang lebih berfokus pada pemenuhan struktur sesuai regulasi menyebabkan fungsi pengawasan yang diharapkan belum memberikan dampak nyata terhadap penurunan keterlambatan pelaporan keuangan. Selain itu, kepemilikan manajerial secara statistik signifikan dan berhubungan negatif dengan keterlambatan pelaporan keuangan. Sebagai bagian dari tata kelola perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa ketika terdapat penyelarasan kepentingan

antara manajemen dan pemegang saham, dorongan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu akan meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dalam memahami hasil yang diperoleh. Pertama, salah satu keterbatasan terletak pada pengukuran variabel *corporate governance* yang digunakan, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja di bidang ekonomi atau keuangan. Pendekatan ini belum sepenuhnya mencerminkan keseluruhan independensi, maupun efektivitas peran komisaris independen dalam praktik pengawasan perusahaan. Kedua, periode pengamatan yang digunakan hanya mencakup tahun 2021–2024. Rentang waktu tersebut relatif terbatas untuk menggambarkan kondisi *corporate governance* dan periode tersebut berada dalam fase pemulihan pasca pandemi, di mana banyak perusahaan masih mengalami penyesuaian operasional dan keuangan. Kondisi ini berpotensi memengaruhi perilaku pelaporan keuangan, sehingga hasil penelitian mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kondisi normal dalam jangka panjang.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pengukuran variabel keterlambatan pelaporan keuangan dengan membuat kategorisasi tingkat keterlambatan. Penggunaan kategorisasi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai pola keterlambatan pelaporan keuangan sehingga analisis yang dihasilkan lebih mendalam. Penelitian berikutnya diharapkan tidak hanya mengandalkan ukuran-ukuran formal dalam menilai *corporate governance*, tetapi juga mulai mempertimbangkan aspek yang lebih mencerminkan kualitas pelaksanaannya, seperti tingkat keaktifan dewan, intensitas rapat, atau efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Dengan demikian, hubungan antara tata kelola perusahaan dan keterlambatan pelaporan keuangan dapat dipahami secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect Of Firm Characteristics On The TimelinessOf Corporate Financial Reporting: EvidenceFrom Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(3), 369–381. <http://ijecm.co.uk/>
- Afiatin, Y., Ella Ersyi Rosyida, & Basuki Rachmat. (2023). Corporate Social Responbility dan Debt Ratio sebagai Determinan Harga Saham. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 239–245. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i2.011>
- Agis Pratiwi, & Tri Utami Lestari. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*, 16(1), 133–145. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1154>
- Akadiati, V. A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Intstiusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Pada Perusahaan Kode Notasi Khusus Tahun 2019. *ECO-Fin*, 2(1), 28–41. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i1.498>
- Aksoy, M., Yilmaz, M. K., & Topcu, N. (2021). The impact of ownership structure , board attributes and XBRL mandate on timeliness of financial reporting : evidence from Turkey. <https://doi.org/10.1108/JAAR-07-2020-0127>
- Alexeyeva, I. (2024). Does board composition impact the timeliness of financial reporting? Evidence from Swedish privately held companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 54(January), 100597. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100597>

- Amin Saifudin, M., & Nurhadi, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Indeks Sri Kehati Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 908–926. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1174>
- Angkasali V dan, & Dewi Prima S. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1391–1400. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i3.20023>
- Annisa, E., & Syofyan, E. (2023). Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Selama Masa Pandemi Covid-19: Faktor Audit Tenure, Reputasi KAP, dan Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 344–355. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.606>
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2020). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 61–84. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6337>
- Badawi., & Hartati, W. (2024). Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Sleman: Deepublish Digital.
- Balboula, M. Z., Rabie, A. M., & Shemes, M. A. (2025). *Board Gender Diversity and Audit Timeliness : Evidence on the Annual Report Readability Channel in an Emerging Market. June.*
- Bapepam dan Lembaga Keuangan. (2011). *Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.*
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UMY Press
- Basompe, & Wulandari. (2024). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.* 8(2), 1173–1189.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Laporan Tahunan 2024. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.

- Deniza, R., Wahyuni, S., Wibowo, H., & Pandansari, T. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Institutional, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 2(4), 567–578.
- Dewi, Y. K., & Retnaningdiah, D. (2023). Pengaruh Probabilitas Kebangkrutan Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency Of Business*, 5(September), 188–194.
- Dufri sella, A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercur Buana*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Endiana, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Bakti Saraswati*, 3(02), 183–197. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1158>
- Farhan, M., Mansur, F., & Erwati, M. (2023). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Dan Chief Executive Officer (Ceo) Gender Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 3(3), 314–326. <https://doi.org/10.22437/jar.v3i3.21948>
- Fauzi, N. R., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Femilia Asthama, Etty Gurendrawati, & Petrolis Nusa Perdana. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 558–578. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.05>
- Ferawati, H. Sunarto, S. Iestari. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 02(01).
- Gede, W. A. A., & Ratna, S. M. M. (2021). The Effect of Good Corporate Governance On Audit Delay. *Eurasia: Economics & Business*, 1(January), 22–33.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusriadi, D., Diskhamarzeweny, & Yulis, Y. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi*.
- Gusriadi, D. G. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah*, 2(1), 18–31.
<https://doi.org/10.36378/khitmah.v2i1.993>
- Hoang, P. L. T., Pham, D. X., Thalassinou, E. I., & Le, H. A. (2022). The Impact of Corporate Governance Mechanism, Company Characteristics on the Timeliness of Financial Statements: Evidence from Listed Companies in Vietnam. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(2), 248–263.
<https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0049>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership structure. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3, 305–360.
<https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kelman, H. C. (1958). *Compliance, identification, and internalization three processes of attitude change*.
- Khotrunida, A., Suhadi, S., Hardiningsih, P., & Natalina, S. A. (2023). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Ditinjau dari Opini Auditor dan Struktur Kepemilikan. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(2), 244.
<https://doi.org/10.21043/aktsar.v6i2.25488>
- Khuluqi, K., Sugeng, A., & Afandi, A. (2024). *Effect Of Company Size* ,

Independent Commissioners , Audit Committe And Kap Size On Audit Delay Oleh : 12(November), 213–222.

Kusumaningtyas, A. W., & Triyanto, D. N. (2023). *The Influence of XBRL, Independent Commissioner, Management Ownership, and Operation Complexity on Timeliness of Financial Reporting: Evidence from Indonesian Energy Sector. 2017, 2404–2414.* <https://doi.org/10.46254/eu05.20220465>

Lukason, O., & Camacho-miñano, M. (2021). *What Best Explains Reporting Delays ? A SME Population Level Study of Different Factors.* 1–15.

Majid, E. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 14. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Maulana, F. F. (2022). Pengaruh laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019. *Review of Accounting & Business*, 3(2).

Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378. <https://doi.org/10.1037/h0040525>

Nurmiati. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen, Vol 13(2)*, 1–17. <http://journal.feb.unmul.ac.id>

Oktafiyanti, A. N. T., & Syahadatina, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Creative Research Management Journal*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i2.2279>

Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 57/POJK.04/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Efek. Jakarta.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta.
- Owusu, S., & Leventis, S. (2006). *Timeliness of Corporate Annual Financial Reporting in Greece*. 15(2), 273–287.
- Pramudia, N. S., & Fuadati, S. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 3(2), 2614–3259. <http://repository.upi.edu/id/eprint/58696>
- Purba, & Setiana. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Kompleksitas Operasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2020-2022., 0–17.
- Putri, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap) Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VI No. 1(17), 90–106. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/3563>
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37.
- Quntari, E. D., & Wahidahwati. (2023). Pengaruh Reputasi KAP, Audit Fee, Audit Report Lag dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 21(9), 1–18.
- Rahmawati, E., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Lverage, dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2018-2020. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(3), 108–122. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18375>
- Rangkuti, N. A., Nasution, A. S., Tanjung, A., Saragih, A. S., & Daulay, S. C. P.

(2025). *Pasar modal syariah*. 2, 177–183.

- Richins, M. L., & Dawson, S. (1992). A Consumer Values Orientation for Materialism and Its Measurement: Scale Development and Validation. *Journal of Consumer Research*, 19(3), 303. <https://doi.org/10.1086/209304>
- Rizki, R., & Midiastuty, P. P. (2020). Corporate Governance Internal Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fairness*, 10(2), 125–134.
- Rosly, A. S., Shafie, R., & Ishak, R. (2019). *Corporate Governance Factors and Financial Reporting Timeliness : A Systematic Review and Future Research*.
- Saifudin, M., & Nurhadi, N. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham Indeks Sri Kehati Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(5), 908–926. <https://doi.org/10.47467/elmal.v3i5.1174>
- Salipadang, Robert Jao, & Beauty. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 83–101. www.neraca.co.id.
- Saragih, H. E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14.
- Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>
- Sidki, M., Boerger, L., & Boll, D. (2024). The effect of board members ' education and experience on the financial performance of German state - owned enterprises. In *Journal of Management and Governance* (Vol. 28, Issue 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10997-022-09663-4>
- Solikhah, B. (2024). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan , Karakteristik Dewan*

Komisaris dan Pengaruh Karakteristik Perusahaan , Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. August 2019. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.722>

- Stoller, R. J. (1968). *Sex and Gender The Development of Masculinity and Femininity*.
- Suci Ferawati, H. Sunarto, S. Iestari. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 02(01).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supratini, F., Kencana, D. T., Fadly, M., Amanda, A., Renaldi, P., & Redita, S. R. (2020). Faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi kasus pada perusahaan publik sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2020). *Konferensi Ilmiah Akuntansi 5*, 1–12.
- Suryadi, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Consumer Goods Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 27–39. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v5i2.246>
- Susesti, D. A., Suryono, B., & Widyawati, D. (2018). Pengaruh Risiko Audit, Kecukupan Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Thian, A. (2022). *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 10(2), 136. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.25611>

- Wahyuni, N. S., & Popi, F. (2022). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi*.
- Wang, Y., Yu, M., & Gao, S. (2022). Gender diversity and financial statement fraud. *Journal of Accounting and Public Policy*, 41(2), 106903.
<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2021.106903>
- Welly Salipadang, Robert Jao, & Beauty. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Return Saham. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 83–101. www.neraca.co.id
- Widyadhana, K. S., Oktrivina, A., & Ani, S. M. (2024). *Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Manjaerial Terhadap Audit Report Lag*.
- Wulandari, G. H. (2018). Factors That Influence the Timeliness of Publication Offinancial Statements on Banking in Indonesia. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 1(1), 16.
<https://doi.org/10.33365/tb.v1i1.201>